

Dampak Eksploitasi terhadap Alam (studi analisis Kitab *Safinah Kalla Saya'lamun fii Tafsiri Syaikhina Maimun*)

Intan Diana Fitriyati

UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

intandianafitriyati@gmail.com

Naqiyah Mukhtar

naqiyah.mukhtar@iainpurwokerto

UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini membahas dampak buruk dari eksploitasi sumber daya alam seperti penambangan batu dan pengerukan pasir yang menyebabkan kerusakan tanah, mata air, dan lingkungan. Studi Analisis tafsir *Safinah Kalla Saya'lamun Fii Tafsiri Syaikhina Maimun* menunjukkan bahwa eksploitasi manusia terhadap alam dapat memiliki dampak negatif yang signifikan bahkan dianggap sebagai tanda kiamat. Krisis lingkungan saat ini disebabkan oleh perilaku manusia yang eksploitatif terhadap sumber daya alam, dan manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga sumber daya alam dengan baik. Penelitian ini bertujuan mempelajari tafsiran Syaikhina Maimun terkait dengan dua hal yaitu eksploitasi sumber daya alam dan akibatnya sebagai tanda kiamat. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan objek penelitian secara menyeluruh dengan menggunakan analisis isi dan interpretasi deduktif. Berdasarkan data yang didapat, penelitian ini menjawab hipotesis terkait Dampak Eksploitasi terhadap Alam (studi analisis tafsir *Safinah Kalla Saya'lamun fii Tafsiri Syaikhina Maimun*) Karena bumi tempat tinggal manusia, maka manusia juga harus merawat bumi dalam keadaan sebagaimana perintah Allah.

Kata Kunci: Eksploitasi SDA, tafsir “*Safinah Kalla Saya'lamun Fii Tafsiri Syaikhina Maimun*”, Tanda-tanda hari kiamat.

PENDAHULUAN

Terdapat area penambangan terbuka di puncak bukit wilayah Wawonii Tenggara, Konawe Kepulauan. Penambangan nikel ini sudah berlangsung beberapa kali namun dikeluhkan oleh warga. Warga memprotes penambangan ini karena adanya masalah lahan dan mata air yang rusak serta berlumpur akibat kegiatan penambangan tersebut.¹ Selain itu terdapat juga kasus mengenai adanya pertambangan batu gunung dan galian golongan C meliputi tambang tanah, pasir, kerikil, marmer, dan kaolin. Penambangan bahan galian golongan C sering menimbulkan masalah lingkungan. Jenis bahan galian golongan C yang banyak ditambang adalah pasir, kerikil, batu kali, dan

¹ Yoesep Budiarto, “Eksploitasi Pertambangan dan Ancaman Akhir Hayat Pulau-pulau Kecil,” *kompas.id*, 8 September 2023, <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/09/09/eksploitasi-pertambangan-dan-ancaman-akhir-hayat-pulau-pulau-kecil-di-indonesia>.

tanah urug.², polemik penyaluran air di gunung Selamat untuk daerah sebelah yang menyebabkan kekeringan di area sekitarnya. Seperti yang dituliskan dalam berita Tribun Banyumas: Proyek pembangunan saluran air bersih di Pemalang masih belum selesai. Warga di Banyumas meminta proyek ini dihentikan sementara karena tidak sesuai dengan analisis dampak lingkungan. Mereka menginginkan ada solusi yang memuaskan agar bisa menerima proyek ini. Namun, mereka juga mengakui bahwa proyek ini milik negara sehingga mereka tidak bisa menolak. Mereka menginginkan kompensasi dan tindakan untuk mengembalikan konservasi alam di kawasan hutan lindung tersebut. Aktivis lingkungan mengkritik bahwa pemerintah kabupaten hanya melihat aspek teknis dan ekonomi saja, bukan dampak sosial dan lingkungan. Proyek ini mengambil air dari hulu Sungai Logawa sehingga bisa memengaruhi desa lain di daerah aliran sungai tersebut. Banyak warga yang khawatir dengan proyek ini karena tidak ada pemberitahuan sebelumnya dan sudah menyebabkan longsor tanah.³

Pertambangan batu gunung atau basalt merupakan salah satu kegiatan pemanfaatan sumber daya mineral di Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Desa Kaliwedi memiliki potensi pertambangan batu basalt yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan daerah dan luar daerah. Pertambangan batu basalt di Desa Kaliwedi dimulai sejak 1997. Saat ini terdapat 10 hektar lahan pertambangan yang digarap. Pertambangan batu basalt memberikan manfaat ekonomi dengan menyerap tenaga kerja dan memberi peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Namun demikian, aktivitas pertambangan juga menimbulkan berbagai masalah seperti kesenjangan pendapatan, gangguan lalu lintas, kerusakan jalan, penurunan kualitas udara dan air, serta erosi dan pendangkalan sungai. Masyarakat harus membuat sumur bor untuk mendapatkan air bersih. Lahan pertanian juga berkurang.⁴

Isu-isu ini mencakup kebijakan pemerintah yang tidak berkelanjutan, praktik eksploitasi berlebihan dalam industri, dan kurangnya kesadaran akan dampak jangka panjang dari tindakan manusia terhadap alam. Pembahasan mengenai pemaknaan alam dan perlunya merawatnya dari eksploitasi berlebihan menjadi sangat relevan di tengah tantangan lingkungan yang semakin meningkat. Seperti dalam tafsir Quraish Shihab bahwa kerusakan alam terjadi karena ulah manusia.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Terjemahan :

² Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar, "Bahan Galian Golongan C | Dinas Lingkungan Hidup," 8 Mei 2018, <https://dlh.karanganyarkab.go.id/2018/05/08/bahan-galian-golongan-c/>.

³ Permata Putra Sejati, "Warga Kedungbanteng Banyumas Minta Proyek PIPANISASI Air Gunung Slamet Dihentikan sampai Ada Amdal," *Tribunbanyumas.com*, 18 November 2022, <https://banyumas.tribunnews.com/2022/11/18/warga-kedungbanteng-banyumas-minta-proyek-pipanisasi-air-gunung-slamet-dihentikan-sampai-ada-amdal>.

⁴ sulistiyaningrum, "analisis dampak pertambangan batu gunung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa kaliwedi, kecamatan kebasen, kabupaten banyumas." (purwokerto, iain purwokerto, 2020),

https://repository.uinsaizu.ac.id/8205/1/sulistiyaningrum_analisis%20dampak%20pertambangan%20batu%20gunung%20terhadap%20kondisi%20sosial%20ekonomi%20masyarakat%20desa%20kaliwedi%20kecamatan%20kebasen%20kabupaten%20banyumas.pdf.

41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

Gunung dan bukit dibuat oleh Tuhan sebagai tumpuan untuk mencegah gempa bumi dan bencana alam. Namun manusia sering meratakan gunung untuk membangun rumah tanpa memperhatikan fungsinya. Akibatnya terjadi gempa bumi karena lempeng tektonik dan gunung berapi aktif. Gempa bumi menyebabkan getaran yang tidak bisa dihindari.⁵ Manusia sebagai kholifah fii alrd

Sejauh ini dalam penelusuran penulis terdapat beberapa kecerendungan pemanfaatan atau eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Seperti dalam penelitian Mohd. Arifullah yang menuliskan bahwa pelestarian alam merupakan tanggung jawab manusia sebagai *kholifah fil ardh* yang harus dipertahankan sebagai warisan pada generasi mendatang, eksploitasi sumber daya alam penting. Namun eksploitasi yang berlebihan dapat menyebabkan penyusutan sumber daya dan berbagai masalah lingkungan. Maka dari penelitian ini dihasilkan dasar konseptual bagi tindakan pelestarian lingkungan perspektif etika Islam.⁶ Hasil penelitian Muhammad menyimpulkan bahwa setiap orang harus mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup berdasarkan etika lingkungan untuk mencapai kesejahteraan berkelanjutan. Al-Qur'an dan hadis mengajarkan bahwa Allah memberikan balasan besar kepada mereka yang memelihara bumi.⁷ Selanjutnya penelitian dari Saiful Anam yang menuliskan pemahaman M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah mengenai konsep *environmentalisme* untuk menjelaskan ayat-ayat tentang lingkungan. Ide-idenya dalam memberikan solusi meliputi membuat peraturan lingkungan, kerja sama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat, menjaga sumber daya alam, reboisasi, dan ramah lingkungan.⁸

Dalam tulisan ini, penulis fokus pada bagaimana memelihara alam, mengapa alam perlu dipelihara, dampak dari keteledoran memelihara alam dan eksploitasi Berlebihan. Dengan menganalisis dari tafsir "*Safinah Kalla Saya'lamu Fii Tafsiri Syaikhina Maimun*" yang ditulis oleh Ismail Al-Ascholy. Dalam kitabnya dituliskan bahwa eksploitasi bumi yang menjadikan rusaknya gunung-gunung dll adalah termasuk tanda-tanda kiamat sughro. Penulisan ini menjadi penting untuk membawa kesadaran, pemahaman, dan tindakan positif dalam menjaga ekosistem alam dan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan integritas ekosistem. Pola pikir masyarakat milenial yang materialistik membuat mereka acuh terhadap lingkungan. Untuk itu dalam Al-Qur'an menekankan tanggung jawab manusia untuk merawat ciptaan Tuhan, termasuk alam semesta. Al-Quran sebagai sumber petunjuk utama bagi

⁵ moh zainul muttaqien, "eksistensi gunung dan laut pada ayat-ayat geologi menurut penafsiran m. Quraish shihab (kajian tafsir tematik tafsir almisbah)" (program pascasarjana, lampung, universitas islam negeri raden intan, 2023), http://repository.radenintan.ac.id/25139/1/tesis_perpus.pdf.

⁶ mohd Arifullah, "eco-ethics spiritual: membangun relasi antara manusia dan lingkungan berbasis normativitas islam" vol. X. No. 2, (2011).

⁷ muhammad muhammad, "kajian ayat-ayat al-quran tentang pelestarian lingkungan hidup," *jurnal alwatzikhoebillah : kajian islam, pendidikan, ekonomi, humaniora* 9, no. 2 (10 agustus 2023): 528–40, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2259>.

⁸ muhammad Saiful Anam, "konsep environmentalisme dalam al-qur'an," *jurnal al-fanar* 3, no. 1 (28 februari 2020): 41–56, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n1.41-56>.

umat Islam juga menyediakan pedoman mengenai hubungan manusia dengan alam untuk merawatnya.

Namun demikian, aktivitas manusia saat ini cenderung mengeksploitasi sumber daya tanpa regenerasi. Walaupun SDA dapat beregenerasi sendiri, sumber daya alam memiliki keterbatasan dalam hal regenerasi. Kajian ini Membutuhkan berbagai pendekatan termasuk sains, budaya, sosial dan teologi, agama juga dapat mempengaruhi umat untuk peduli lingkungan. Masalah lingkungan bersifat global dan menjadi tanggung jawab umat manusia. Program eksploitasi alam dapat menjembatani kemajuan industri dengan memaknai alam sebagaimana mustinya.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis tafsir *Safinah Kalla Saya'lamu Fii Tafsiro Syaikhina Maimun*. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data secara komprehensif dari buku, jurnal, dan dokumen terkait. Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan objek penelitian secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah analisis isi dan interpretasi deduktif. Kesimpulan didapatkan dari hasil interpretasi dan analisis terhadap data yang terkumpul. Penelitian ini bertujuan mempelajari lebih dalam tafsiran Syaikhina Maimun terkait dengan dua variabel yaitu eksploitasi sumber daya alam dalam kitab *Safinah Kalla Saya'lamu Fii Tafsiro Syaikhina Maimun* dan akibat dari eksploitasi yaitu sebagai tanda-tanda kiamat.

Berdasarkan data yang terkumpul peneliti mengolah data agar dapat menjawab hipotesis yang diajukan yaitu berkaitan dengan bagaimana "Memaknai Alam: Merawat Alam dari Eksploitasi berlebihan". Sebab rumah yang di tempati adalah bumi, jika bumi indah maka nyaman untuk ditinggali begitupun sebaliknya. Maka penelitian ini memberikan penjelasan tafsir mengenai "Eksploitasi Manusia terhadap Alam dapat berakibat terjadinya Hari Kiamat: (studi analisis tafsir *Safinah Kalla Saya'lamun fii Tafsiro Syaikhina Maimun*). Karena kini banyak terjadi krisis lingkungan akibat masalah moral dan perilaku manusia terhadap eksploitasi SDA yang berlebihan, Maka tugas manusia untuk menjaga SDA dengan baik.

LITERATUR REVIEW

Kitab *Safinah Kalla Saya'lamu Fii Tafiro Syaikhina Maimun*

Al-Qur'an dan Sains

Tafsir "Safinah Kallā Saya'lamūn Fī Tafsiro Syaikhānā Maimūn" adalah sebuah karya yang ditulis oleh Ismail Al-Ascholy, yang akrab dipanggil Lora Ismail. Lora Ismail adalah murid dari KH. Maimun Zubair, seorang ulama yang juga merupakan keturunan dari Syaikhina Kholil. Ketertarikan Lora Ismail terhadap penjelasan KH. Maimun Zubair dalam bidang tafsir Al-Quran muncul karena penafsiran beliau yang sederhana dan mudah dimengerti. Berkat ketertarikan tersebut, Lora Ismail memiliki ide untuk mengumpulkan karya tafsir KH. Maimun Zubair dalam satu buku. Beliau meminta izin kepada KH. Maimun untuk menerbitkan penafsiran tersebut, dan mendapatkan persetujuan dari beliau. Hasilnya, buku pertama yang dihasilkan dari

⁹ Ahmad Zainal Abidin dan Fahmi Muhammad, "Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan: (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan)," *QOF* 4, no. 1 (15 Juni 2020): 1–18, <https://doi.org/10.30762/qof.v4i1.1990>.

usaha ini berjudul "Safinah Kallā Saya'lamūn Fī Tafsīri Syaikhānā Maimūn." Sayangnya, KH. Maimun Zubair meninggal sebelum berhasil menerbitkan jilid berikutnya dari tafsir tersebut. Meskipun demikian, Lora Ismail tetap melanjutkan penulisan jilid-jilid selanjutnya dengan memanfaatkan rekaman ceramah beliau yang telah ada. Hingga saat ini, sudah ada dua jilid yang ditulis oleh Lora Ismail, dan sedang dalam proses penyelesaian untuk jilid ketiga. Tafsir ini memberikan wawasan tentang pemahaman dan penafsiran KH. Maimun Zubair terhadap Al-Quran, dengan gaya penulisan arab yang sederhana dan mudah dimengerti. Meskipun Sang Mbah Mun telah tiada, usaha Lora Ismail untuk melanjutkan dan menyebarkan pemikirannya melalui karya tafsir ini merupakan bentuk penghargaan dan dedikasi terhadap ilmu pengetahuan dan warisan keislaman.¹⁰

Alam semesta menurut Al-Qur'an bukanlah hasil keberadaan yang spontan, melainkan diciptakan oleh Allah dengan kebenaran dan tanpa kesalahan. Keteraturan, keindahan, dan ketiadaan cacat di dalamnya menjadi tanda bahwa alam ini diciptakan dengan penuh maksud dan tujuan, bersifat teleologis atau memiliki hikmah. Dalam perspektif Ismail al-Faruqi, keberadaan kosmos ini teleologis karena ada rencana yang menyertainya, bukan kebetulan atau ketidak-sengajaan. Al-Qur'an mendorong manusia untuk memahami dan membayangkan Allah dalam fenomena alam. Tujuannya bukan hanya untuk mengenal Tuhan dan memperkuat iman, tetapi juga sebagai pelopor untuk mencapai tujuan utama penciptaan alam semesta: kesejahteraan dan manfaat maksimal bagi umat manusia. Konsep ini dikenal sebagai doktrin tasykhir.¹¹ Al-Qur'an menekankan bahwa segala sesuatu di alam semesta disediakan untuk kepentingan manusia. Manusia sebagai khalifah di bumi diharapkan menggunakan akal budi untuk memahami dan memanfaatkan sumber daya alam. Ilmu pengetahuan, sebagai anugerah Tuhan, diperoleh manusia melalui usaha dan pemahaman terhadap alam. Namun, sayangnya, manusia sering kali lalai dan kurang bersyukur terhadap nikmat Allah yang melimpah. Al-Qur'an mengungkapkan agar manusia bersyukur atas anugerah tersebut dan tidak melupakan bahwa semuanya berasal dari Tuhan. Umat Islam dan umat manusia secara umum diminta untuk mengubah keadaan mereka sendiri agar bisa meraih keberkahan dari Tuhan.

1. Eksploitasi Alam

Eksploitasi adalah politik pemanfaatan, eksploitasi adalah untuk kepentingan ekonomi atau kesejahteraan. Eksploitasi sumberdaya alam berarti mengambil dan menggunakan sumber daya alam itu untuk tujuan pemenuhan kebutuhan hidup

¹⁰ Muhammad Ismail Al-Ascholy, *Safinah Kalla Saya'lamu Fii Tafsiri Syaikhina Maimun*, Pertama, Pertama (Bangkalan, Jawa Timur: Kntor Lajnah Tuots, 2023).

¹¹ Doktrin tasykhir menurut pemahaman cak Nur adalah bahwa Allah menjadikan alam ini lebih rendah dari pada manusia. Makna tasykhir lakum menurutnya adalah "Dan Dia (Allah) merendahkan (melakukan tasykhir) bagi kamu. Dari doktrin ini dapat dipahami bahwa (1) manusia adalah puncak ciptaan Allah, maka seluruh alam berada dalam martabat yang lebih rendah dari pada manusia; (2) alam itu sendiri sebagaimana telah dikemukakan adalah untuk dapat dimanfaatkan manusia; (3) manusia harus menjadikan alam itu sebagai obyek kajiannya; (4) dengan membuat alam ini lebih rendah dari manusia, maka alam itu menjadi obyek yang terbuka bagi manusia. Oleh karena itu, perbuatan melawan martabat manusia yang paling merusak ialah jika manusia menempatkan alam atau gejala alam lebih tinggi daripada dirinya sendiri. Nurcholis Madjid, *Proyek Karya Lengkap Nurcholish Madjid* (Jakarta Selatan: Nurcholish Madjid Society (NCMS), 2019), <https://iai-tabah.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/2019-Karya-Lengkap-Cak-Nur-rev.pdf>.

manusia. Eksploitasi sumberdaya alam yang mengabaikan lingkungan akan mengancam keberlanjutan dan ketersediaan sumber daya alam itu. pasal 33 ayat (3) Undang-undang Dasar 1945 menggariskan bahwa “Bumi dan air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Salah satu asas penting dalam pemanfaatan kekayaan alam dalam pembangunan Indonesia adalah pengutamakan pengelolaan sumber daya alam yang dapat diperbarui. Oleh karena itu, agar pemanfaatannya dapat berkesinambungan, maka tindakan eksploitasi sumber daya alam harus disertai dengan tindakan perlindungan. Pemeliharaan dan pengembangan lingkungan hidup harus dilakukan dengan cara yang rasional antara lain sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui denganhati-hati dan efisien, misalnya: air, tanah, dan udara.
- b. Menggunakan bahan pengganti, misalnya hasil metalurgi (campuran)
- c. Mengembangkan metoda menambang dan memproses yang efisien,serta daur-ulangan (recycling)
- d. Melaksanakan etika lingkungan berdasarkan falsafah hidup secara damai dengan alam

Eksploitasi alam terjadi karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas.dimasa modern seperti saat ini kebutuhan manusia akan sumber daya alam sangatlah tinggi. Padahal tanpa mereka sadari eksploitasi yang mereka lakukan itu telah merusak lingkungan tempat mereka hidup sendiri. Salah satu faktor yang mendorong eksploitasi ini terjadi adalah kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Selain itu faktor ekonomi sangatlah berpengaruh penting dalam usaha eksploitasi alam ini.

2. Tanda-tanda Kiamat

Mengamati fenomena alam terkini, berbagai peristiwa menunjukkan bahwa dunia ini semakin mengalami penuaan. Cuaca dan suhu udara menjadi semakin tidak stabil, sulit diprediksi. Gempa bumi, letusan gunung berapi, badai, dan banjir sering kali terjadi di berbagai belahan dunia. Semua ini semakin diperparah oleh gejala pemanasan global yang meningkat. Sementara itu, fenomena sosial juga menunjukkan kekacauan, kekejian, dan penurunan moralitas manusia. Pertanyaannya muncul: apakah ini pertanda akhir zaman, dan apakah penghentian akan segera terjadi? Benar, tanda-tanda itu sudah dekat! Gejolak alam hanyalah satu dari banyak isyarat yang Tuhan berikan, memberi kesempatan kepada manusia untuk merenung. Pembusukan sosial yang terjadi menjadi pengingat bagi setiap individu untuk bangkit dari kebobrokan dan dosa, menuju rahmat dan keridhaan Tuhan Yang Maha Kuasa.¹²

Eksploitasi

Eksploitasi pertambangan yang berlebihan akan mengancam kerusakan ekosistem dan lingkungan. Alam ini memiliki ekosistem yang rentan dan mudah rusak, sehingga dampak pertambangan bisa meluas dengan cepat dan sulit dipulihkan. Kerusakan lingkungan juga memicu bencana alam, konflik sosial dan memicu

¹² *Kiamat semakin dekat : membaca tanda-tanda akhir zaman | Perpustakaan Pusat UM Metro*, diakses 5 Desember 2023, //lib.ummetro.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D5391.

terjadinya tanda-tanda kiamat. Hal ini sesuai dengan yang tafsirnya KH. Maimun Zubair bahwa adanya eksploitasi Manusia Terhadap Alam Q.S Al-Anbiya: 31

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ

Terjemahan:

31. Kami telah menjadikan di bumi gunung-gunung yang kukuh agar (tidak) berguncang bersama mereka dan Kami menjadikan (pula) di sana jalan-jalan yang luas agar mereka mendapat petunjuk.

Dalam ayat diatas, dijelaskan oleh Kh. Maimun zubair atau biasa dipanggil mbah Mun bahwa Allah menjadikan gunung di bumi sebagai tiang bumi. sebagai pilar atau fondasi bumi yang di dalamnya menyediakan jalur akses untuk manusia yang berisi udara yang dapat dihirup. Hal ini mirip dengan bagaimana cahaya matahari diolah untuk menghasilkan malam dan bagaimana kapal selam yang berada di bawah laut beberapa kilometer masih memiliki udara yang diangkut. Semua ini merupakan inovasi manusia yang sejalan dengan konsep yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Begitu juga adanya kerusakan di alam, seperti gunung, juga merupakan ulah manusia yang dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya hari terhenti di bumi. Allah menciptakan langit sebagai bentuk perlindungan bagi bumi, mirip dengan atap yang melindungi rumah. Namun dalam hal ini manusia malah merusaknya.

Al-Qur'an jelas menyebutkan manfaat keberadaan gunung. Gunung berfungsi sebagai sumber pertambangan dan menyimpan air yang mengalir menjadi mata air, sungai, dan memenuhi kebutuhan manusia. Gunung juga berfungsi untuk menjaga bumi agar tetap berporos. Dari gunung berasal berbagai tambang, batuan, dan mata air. Di lereng gunung terdapat tempat tinggal dan taman yang indah. Hutan di sekitar gunung menyediakan berbagai kepentingan bagi makhluk hidup. Al-Qur'an menekankan bahwa gunung seharusnya dijaga dan dijaga, karena gunung memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan bumi. Gunung bukan hanya sebagai sumber tambang dan batu, tetapi juga sebagai penyangga bumi agar tidak lepas dari porosnya ketika berputar di ruang angkasa. Semua fasilitas dan keindahan ini diciptakan oleh Allah untuk kepentingan, kemudahan, kesenangan, dan kesejahteraan hidup manusia, hewan, serta makhluk-makhluk spesies lainnya. Oleh karena itu, manusia diingatkan untuk tidak merusak gunung dan hutannya tanpa melakukan konservasi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ciptaan Allah.

Penyebab

وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۗ بَلْ أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ۗ

Terjemahan Kemenag 2019

71. Seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, niscaya binasalah langit dan bumi serta semua yang ada di dalamnya. Bahkan, Kami telah mendatangkan (Al-Qur'an sebagai) peringatan mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kerusakan tidak akan terjadi jika manusia tidak mengikuti hawa nafsunya. Menurut Mbah Mun, ayat "وَمَنْ فِيهِنَّ" mengacu pada manusia saat ini yang merusak lingkungan sekitarnya, seperti tumbuhan, pepohonan, lautan, dan segala sesuatu yang ada di bumi. Kerusakan bumi karena ulah manusia seperti eksploitasi alam yang berlebihan seperti penafsiran dari mbah Mun yang menjelaskan saat ini banyak bebatuan gunung-gunung yang diangkut ke bawah guna menjadi bangunan.¹³ Hal ini akan menyebabkan penurunan permukaan tanah yang terus terkikis dan berakibat longsor. Hubungan manusia dengan lingkungan hidup seharusnya bersifat simbiosis dan harmonis dimana keduanya saling membutuhkan dan melengkapi. Namun seringkali terjadi krisis lingkungan karena manusia tidak mengelola lingkungan dengan baik. Manusia bisa menjadi sumber kelestarian lingkungan namun juga bisa menjadi perusakannya. Respon manusia terhadap lingkungan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti etika, kesadaran spiritual, kemampuan intelektual, kondisi sosial budaya, pola hidup, kesempatan berbuat, serta interaksi pribadi dan kolektif dengan lingkungan.¹⁴

Manusia memiliki peran penting dalam lingkungan hidup. Mereka merupakan subjek dan pengelola sumber daya alam. Untuk mempertahankan kehidupannya, manusia sangat bergantung pada sumber daya alam yang disediakan lingkungan. Untuk itu, manusia diharapkan melestarikan dan menjaga keberlanjutan alam, bukan mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan. Manusia harus menjaga keseimbangan alam seperti diciptakan Tuhan. Upaya perlindungan alam harus fokus pada pelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati. Pemanfaatan sumber daya alam harus bijak karena diberikan Tuhan untuk kehidupan manusia. Perlindungan alam mencakup pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan untuk kepentingan saat ini dan masa depan. Walaupun manusia memanfaatkan sumber daya alam, seringkali mereka tidak memperhatikan hak makhluk hidup lain yang juga membutuhkan sumber daya tersebut. Perilaku eksploitatif manusia terhadap sumber daya alam bisa menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem, bencana alam, dan merusak kehidupan manusia. Hal ini akan menghasilkan manusia predator yang hanya memikirkan nafsu saja tanpa memperhatikan etika lingkungan.

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam. Jika sumber daya alam terus dieksploitasi berlebihan, maka akan habis. Contohnya penambangan merupakan sumber daya alam berupa bahan tambang yang terkandung di dalam permukaan bumi. Dalam penambangan batu split, ada penambang liar dan tidak liar. PT Varia Prima Perkasa merupakan penambangan batu split yang berlokasi di kaki Gunung Slamet. Penambangan ini sudah memiliki izin untuk mendirikan perusahaan penambangan. Jika proses penambangan dilakukan secara berlebihan akan merusak ekologi dan lingkungan sekitar.

Dampak

Terjadinya tanda-tanda hari Kiamat karena dampak eksploitasi alam

¹³ Muhammad Ismail Al-Ascholy, *Safinah Kalla Saya'lamu Fii Tafsiri Syaikhina Mimun*.

¹⁴ Muslim Djuned, "Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup menurut Perspektif Al-Qur'an," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 18 (30 Desember 2016): 68, <https://doi.org/10.22373/substantia.v18i0.8983>.

Dalam kitab *Safinah Kalla Saya'lamun fii Tafsiri Syaikhina Maimun*, surat Al-Takwir.

إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ وَإِذَا النُّفُوسُ زُوِّجَتْ

Terjemahan

1. Apabila matahari digulung,
2. apabila bintang-bintang berjatuh,
3. apabila gunung-gunung dihancurkan,
4. apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak terurus),
5. apabila binatang-binatang liar dikumpulkan,
6. apabila lautan dipanaskan,
7. apabila roh-roh dipertemukan (dengan tubuh),

Mbah Mun menafsirkan tanda-tanda hari kiamat dalam ayat-ayat Al-Quran. Menurut Mbah Mun, fenomena apokaliptik dimulai dari ayat ke 3-7. Ayat 3-7 menurutnya sudah terjadi dan menandakan hari kiamat semakin dekat. Fenomena pertama adalah ayat 7 dimaknai sebagai campur baur antar bangsa yang sudah terjadi sejak jaman Rasulullah SAW. Globalisasi juga mengakibatkan hal ini. Fenomena kedua adalah ayat 6 dimaknai “*nalikone segoro lindu*” gempa laut yang sudah terjadi. Fenomena ketiga adalah ayat 5 dimaknai “*nalikane macan diilangi neng alas digiring neng kebon binatang*”, harimau diangkut ke kebun binatang yang sudah lazim terjadi. Fenomena keempat adalah ayat 4 dimaknai “*nalikone unto ora kanggo*”, tak lagi ada penggunaan unta untuk transportasi. Fenomena kelima adalah ayat 3 dimaknai “*nalikone gunung-gunung dilahleh*”, gunung dipindahkan dengan truk, merujuk pada aktivitas tambang. Fenomena keenam dan ketujuh adalah fenomena yang belum terjadi dan merupakan tanda kiamat besar. Secara keseluruhan penafsiran Mbah Mun menekankan pentingnya amal kebaikan menjelang hari kiamat. Ini sejalan dengan banyaknya terjadi fenomena-fenomena alam yang sudah terjadi salahsatunya adalah *الْجِبَالُ سُيِّرَتْ* (gunung-gunung yang dimobilkan). Dalam konteks ini, Mbah Mun menggunakan analogi tentang batuan gunung yang diangkut oleh truk-truk untuk keperluan pembangunan. Namun, jika kegiatan penambangan ini terus berlanjut tanpa adanya proses regenerasi, akan muncul masalah kehabisan sumber daya. Mbah Mun menjelaskan bahwa gunung memiliki peran sebagai poros bumi, dan jika porosnya mengalami kerusakan, maka bumi akan mengalami gangguan dan mungkin berhenti berfungsi secara normal.

وَسَيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا

Terjemahan

20. Gunung-gunung pun dijalkan. Maka, ia menjadi (seperti) fatamorgana.

Dalam kitabnya dijelaskan maksud dari ayat *وَسَيِّرَتِ الْجِبَالُ* adalah ketika gunung-gunung dimobilkan. Batu-batu gunung diangkut mobil truck sehingga gunung itu hampir lenyap, ini dinamakan gunung yang berjalan.

وَسَيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا، من تدبر في بيان هذا الكون وجد أن الآية قد تحققت، فقد كانت أثقال وأحجار الجبال محمولة بالسيارة الشاحنة وغيرها حتى تكاد تكون الجبال متلاشية، وتلك الواقعة يجوز أن تسمى بسير الجبال

Begitu juga dengan Qs. Al-Maidah: 64, yang menjelaskan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang merusak bumi, baik itu menguasai atau pun berlelahan dalam eksploitasi bumi.

وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahan:

Mereka berusaha (menimbulkan) kerusakan di bumi. Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu pertanda kiamat menurut Mbah Mun adalah ketika manusia mengatur urusan dunia tanpa peduli dan melawan penciptanya. Manusia ingin mengatur dan merusak dunia tanpa memperhatikan kehendak Allah Yang Maha Pencipta. Hal tersebut tidak disukai oleh Allah. Dan dikatakan juga bahwa musibah yang menimpa di dunia adalah karena ulah tangan manusia juga. Qs. As-Syuro: 30

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Terjemahan

Musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri dan (Allah) memaafkan banyak (kesalahanmu).

Berkahnya alam di dunia adalah adanya aliran air dari sungai besar ke sungai kecil, dari sungai kecil ke saluran, dan dari saluran ke lahan pertanian. Aliran ini terjadi tanpa campur tangan manusia. Namun, ketika terjadi kekacauan dan dialirkan udara dari lahan pertanian ke saluran, lalu dari saluran ke sungai, baru kemudian mengalir ke tepi laut, ini terjadi dengan menggunakan mesin listrik (yang menggunakan bahan bakar solar) untuk menggali tempat pertanian. Ini adalah kenyataan yang terjadi sekarang, dan setiap kali lubang itu mencapai tanah dan kita memanaskan isinya, lubang itu menyusut dan tertembus. Oleh karena itu, gempa bumi meningkat, dan itulah awal mula rusaknya bumi seperti saat ini. Sebagai tanggapan terhadap perubahan ini, Allah Yang Maha Kuasa berfirman, "Ketika bumi tergoncang, dan bumi mengeluarkan bebannya, lalu manusia bertanya, 'Ada apa di sini?'" (Gempa bumi terjadi karena kondisi terbalik seperti pada ayat tersebut). Ketika kejadian semacam itu terjadi, yaitu perubahan dan keadaan terbalik, kita hanya dapat bergantung pada Allah. Namun perubahan alam dan musibah yang terjadi bisa ditanggulangi dengan perubahan sikap manusia terhadap alam yaitu dengan menjaganya dan merawatnya.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan Kemenag 2019

11. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan

terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Implikasi

Dalam surat Ar-Rum [30]:41, Allah mengingatkan bahwa dosa dan pelanggaran manusia (fasad) dapat mengganggu keseimbangan di darat dan di laut. Dampak dari kerusakan ini dirasakan oleh manusia, baik di darat maupun di laut. Quraish Shihab menyatakan bahwa dampak kerusakan lingkungan memiliki korelasi negatif dengan perilaku manusia yang bermacam-macam. Semakin banyak kesalahan yang dilakukan manusia, semakin meningkat pula kerusakan lingkungan. Kenyataan ini tidak bisa dipungkiri, bahkan semakin relevan di zaman sekarang. Semua ciptaan Allah saling terkait, mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Harmoni dan keseimbangan alam terjadi ketika semua unsur saling berinteraksi secara seimbang. Namun, jika terjadi konflik antara harmoni dan keseimbangan, maka akan muncul kerusakan, entah itu berskala kecil atau besar. Penting untuk diingat bahwa semua makhluk, termasuk manusia, saling terhubung. Oleh karena itu, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kesalahan manusia tidak hanya berdampak pada lingkungan itu sendiri, tetapi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan seluruh umat manusia di dunia. Kita sebagai manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dan mencegah terjadinya kerusakan lebih lanjut.

Penelitian para ahli geologi telah memberikan perhatian khusus terhadap gunung, dan Al-Qur'an secara rinci menjelaskan fungsi dan peran gunung sebagai elemen penting dalam menjaga keseimbangan bumi. Al-Qur'an menggambarkan gunung sebagai paku, pasak, dan stabilisator yang memainkan peran utama dalam menguatkan kulit bumi. Karakteristik seperti warna-warna batu, susunan dan struktur, kekuatan, serta pemancangan gunung diuraikan sebagai faktor yang turut memperkuat keutuhan bumi. Gunung juga diakui sebagai sumber mata air yang mengalirkan sungai, danau, dan lembah.¹⁵ Penting untuk dicatat bahwa relief yang tidak rata pada permukaan bumi tidak hanya disebabkan oleh proses pembentukan daratan dari dalam bumi melalui gaya tektonik (peristiwa endogen), tetapi juga melibatkan peristiwa-peristiwa di luar bumi seperti iklim, cuaca, dan proses eksogen seperti erosi yang terjadi selama ribuan atau bahkan jutaan tahun. Contohnya, pembentukan pegunungan dan gunung api dimulai dari proses dinamis di dalam bumi (endogen), sementara lembah dan torehan yang terlihat di gunung-gunung tersebut muncul akibat erosi yang dipengaruhi oleh iklim dan cuaca (eksogen). Di beberapa lokasi, manusia juga ikut berperan dalam mengubah bentuk permukaan bumi melalui aktivitas antropogen, seperti penambangan emas dan tembaga di Pegunungan Jayawijaya, yang dapat mengakibatkan perubahan signifikan pada bentuk asli gunung tersebut.¹⁶

Implikasi pembahasan ini ialah adanya hubungan erat antar perilaku manusia dengan nasib alam. Penjelasan Mbah Mun dituliskan bahwa aktivitas manusia secara

¹⁵ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia Jilid 7* (Ichtiar Baru - Van Hoeve, 1980), [//jdih.jatengprov.go.id/%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D19340%26keywords%3D](http://jdih.jatengprov.go.id/%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D19340%26keywords%3D).

¹⁶ Kementerian Agama, *GUNUNG Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Cetakan Pertama (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 1438), <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/uploads/Gunung.pdf>.

langsung memengaruhi keadaan lingkungan, dan sebaliknya, rusaknya lingkungan dapat memicu bencana alam. Maka disini manusia perlu memiliki pemahaman ilmiah yang lebih baik mengenai dampak dari eksploitasi alam dan kerusakan lingkungan. Kesadaran manusia dalam kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem bagi kehidupan manusia itu penting. Aktivitas manusia yang serakah atau berlebihan dalam eksploitasi alam dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem, bencana alam, dan perubahan iklim. Kerusakan lingkungan juga dapat menjadi tanda-tanda hari kiamat, manusia diingatkan untuk memikirkan tindakan mereka, memperbaiki perilaku, dan menjalani kehidupan yang lebih bertanggung jawab agar dapat menghindari bencana yang dapat menjadi tanda-tanda hari kiamat, karena kerusakan lingkungan yang terjadi adalah salah satu akibat dari aktivitas manusia yang tidak mengikuti kehendak Allah. Manusia memiliki tanggungjawab untuk menjaga keseimbangan alam dan mencegah terjadinya kerusakan lebih lanjut. Untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut dan memastikan keberlanjutan. Berikut adalah beberapa contoh implikasi konkret dari pembahasan tersebut:

- Peningkatan bencana alam seperti banjir dan longsor disebabkan rusaknya hutan dan lahan.
- Pencemaran lingkungan seperti udara, air dan tanah akibat limbah industri dan rumah tangga.

Tindakan manusia dalam merubah bentuk bumi seperti penambangan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu diperlukan upaya bersama dari pemerintah, perusahaan, dan masyarakat untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih parah. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan menegakkan hukum lingkungan. Perusahaan perlu menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usahanya. Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dengan cara mengurangi eksploitasi sumber daya alam, mengurangi konsumsi sumber daya alam, mengelola limbah dengan bijak, dan mendukung gerakan lingkungan. Perilaku ramah lingkungan tidak hanya tanggung jawab individu tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Dengan kerja sama global, dapat menjaga kelestarian bumi dan kehidupan manusia. Manusia perlu bersatu untuk menghadapi tantangan lingkungan secara bersama-sama demi keberlanjutan kehidupan di bumi.

KESIMPULAN

Eksploitasi sumber daya alam oleh manusia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan bahkan merupakan salah satu tanda datangnya hari kiamat menurut tafsiran KH. Maimun Zubair. Teks tersebut menjelaskan bagaimana manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam. Namun aktivitas eksploitasi sumber daya alam seperti pertambangan seringkali dilakukan secara berlebihan tanpa memikirkan dampaknya. Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan gangguan ekosistem. KH. Maimun menafsirkan salah satu tanda kiamat adalah ayat yang menyebutkan tentang gunung-gunung yang diratakan, yang merujuk pada aktivitas pengangkutan batuan gunung untuk keperluan pembangunan. Walaupun aktivitas ini memberikan manfaat ekonomi,

namun jika dilakukan terus-menerus tanpa regenerasi dapat menyebabkan kehabisan sumber daya alam. Gunung berperan penting sebagai poros bumi sehingga kerusakannya dapat mengganggu fungsi bumi. KH. Maimun menekankan pentingnya amal kebaikan dalam menyikapi tanda-tanda kiamat yang sudah mulai terjadi termasuk eksploitasi alam yang berlebihan.

Daftar Pustaka

Abidin, Ahmad Zainal, dan Fahmi Muhammad. “Tafsir Ekologis Dan Problematika Lingkungan: (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan).” *QOF* 4, no. 1 (15 Juni 2020): 1–18. <https://doi.org/10.30762/qof.v4i1.1990>.

Arifullah, Mohd. “eco-ethics spiritual: membangun relasi antara manusia dan lingkungan berbasis normativitas islam” vol. X. No. 2, (2011).

BUDIANTO, YOESSEP. “Eksploitasi Pertambangan dan Ancaman Akhir Hayat Pulau-pulau Kecil.” *kompas.id*, 8 September 2023. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/09/09/eksploitasi-pertambangan-dan-ancaman-akhir-hayat-pulau-pulau-kecil-di-indonesia>.

Djuned, Muslim. “Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup menurut Perspektif Al-Qur’an.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 18 (30 Desember 2016): 68. <https://doi.org/10.22373/substantia.v18i0.8983>.

Hassan Shadily. *Ensiklopedi Indonesia Jilid 7*. Ictiari Baru - Van Hoeve, 1980. [//jdih.jatengprov.go.id%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D19340%26keywords%3D](http://jdih.jatengprov.go.id%2Fperpus%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D19340%26keywords%3D).

Karanganyar, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten. “Bahan Galian Golongan C | Dinas Lingkungan Hidup,” 8 Mei 2018. <https://dlh.karanganyarkab.go.id/2018/05/08/bahan-galian-golongan-c/>.

Kementrian Agama. *GUNUNG Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains*. Cetakan Pertama. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 1438. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/uploads/Gunung.pdf>.

Kiamat semakin dekat : membaca tanda-tanda akhir zaman | Perpustakaan Pusat UM Metro. Diakses 5 Desember 2023. [//lib.ummetro.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D5391](http://lib.ummetro.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D5391).

Moh Zainul Muttaqien. “eksistensi gunung dan laut pada ayat-ayat geologi menurut penafsiran m. quraish shihab (kajian tafsir tematik tafsir almishbah).” program pascasarjana, universitas islam negeri raden intan, 2023. http://repository.radenintan.ac.id/25139/1/TESES_PERPUS.pdf.

Muhammad Ismail Al-Ascholy. *Safinah Kalla Saya 'lamu Fii Tafsiiri Syaikhina Mimun*. Pertama. Pertama. Bangkalan, Jawa Timur: Kntor Lajnah Tuots, 2023.

Muhammad, Muhammad. "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 2 (10 Agustus 2023): 528–40. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2259>.

Muhammad Saiful Anam. "Konsep Environmentalisme dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Fanar* 3, no. 1 (28 Februari 2020): 41–56. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n1.41-56>.

Nurcholis Madjid. *Proyek Karya Lengkap Nurcholish Madjid*. Jakarta Selatan: Nurcholish Madjid Society (NCMS), 2019. <https://iai-tabah.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/2019-Karya-Lengkap-Cak-Nur-rev.pdf>.

Permata Putra Sejati. "Warga Kedungbanteng Banyumas Minta Proyek Pipanisasi Air Gunung Slamet Dihentikan sampai Ada Amdal." *Tribunbanyumas.com*, 18 November 2022. <https://banyumas.tribunnews.com/2022/11/18/warga-kedungbanteng-banyumas-minta-proyek-pipanisasi-air-gunung-slamet-dihentikan-sampai-ada-amdal>.

Sulistiyaningrum_. "analisis dampak pertambangan batu gunung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa kaliwedi, kecamatan kebasen, kabupaten banyumas." *Iain purwokerto*, 2020. https://repository.uinsaizu.ac.id/8205/1/sulistiyaningrum_analisis%20dampak%20pertambangan%20batu%20gunung%20terhadap%20kondisi%20sosial%20ekonomi%20masyarakat%20desa%20kaliwedi%2C%20KECAMATAN%20KEBASEN%2C%20KABUPATEN%20BANYUMAS.pdf.